

MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN TERHADAP PROFESI PUSTAKAWAN

Fenny Amala Kusumawardhani¹

Abstract

A profession in the public sphere reflects one's willingness and desire to do that. This desire trigger the interest as a basic form to get something as expected. Interests linked to the power of motion which encourages us to face or deal with people, objects or activities or can be as effective experiences which stimulated by the activity itself. This study aims to determine interest of final year library and information science studies program's students to the librarian (a descriptive study of final year students of Airlangga University and Brawijaya University). This study uses a quantitative descriptive research approach. The population in this study are final year students of library and information science studies program in Airlangga University (Unair) and Brawijaya University (UB). The sampling technique used was purposive sampling. The number of samples determined that 100 people, consisting of 50 Unair's students and 50 UB's students. According to Crow and Crow (1989) interest affected by three factors: The Factor Inner Urge (Factor stimulation from within), Factor Of Social Motive (social motives Factor), and Emotional Factor (emotional factor). The results showed that the factors affecting intrest of final year library and information science studies program's students to the librarian as a whole at Airlangga University and Brawijaya University include in the high category that is 5.28.

Keywords: Interest, librarian

ABSTRAK

Sebuah profesi dalam lingkup masyarakat mencerminkan kemauan serta keinginan seseorang dalam menjalaninya. Keinginan tersebut memicu lahirnya minat sebagai bentuk dasar untuk mendapatkan sesuatu hal sesuai dengan yang diharapkan. minat memiliki hubungan terhadap daya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau kegiatan ataupun bisa sebagai pengalaman yang efektif yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan terhadap profesi pustakawan (studi deskriptif tentang mahasiswa akhir pada Universitas Airlangga dan Universitas Brawijaya). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan Universitas Airlangga (Unair) dan Universitas Brawijaya (UB). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang ditetapkan yaitu 100 orang, terdiri dari 50 mahasiswa Unair dan 50 mahasiswa UB. Menurut Crow & Crow (1989) minat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: The Factor Inner Urge (Faktor rangsangan dari dalam), Factor Of Social Motive (Faktor motif sosial), dan Emotional Factor (faktor emosi).

¹ Korespondensi : Fenny Amala Kusumawardhani. 071211633036. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Jl. Airlangga 4-6 Surabaya,60256, Indonesia. E-mail: fennyamala@ymail.com

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan terhadap profesi pustakawan secara keseluruhan pada Universitas Airlangga dan Universitas Brawijaya termasuk dalam kategori tinggi yaitu 5,28.

Kata Kunci : Minat, profesi pustakawan

1. PENDAHULUAN

Sebuah Profesi dalam lingkup masyarakat mencerminkan kemauan serta keinginan seseorang dalam menjalaninya. Dari sisi keinginan atau kemauan seseorang dalam memilih profesi yang akan di jalannya akan menumbuhkan minat yang nantinya akan mendorong sekaligus mampu memotivasi seseorang dalam mencapai profesi yang di inginkan. Minat seseorang akan mempengaruhi usaha atau tindakan seseorang termasuk mendorong mahasiswa akhir ilmu informasi dan perpustakaan dalam memilih profesi yang akan dijalannya setelah lulus. Di samping itu, sukses tidaknya sebuah profesi juga tergantung pada pandangan serta penilaian masyarakat salah satunya profesi pustakawan. Fenomena inilah yang menarik peneliti untuk melihat apa yang terjadi pada minat mahasiswa akhir terhadap profesi pustakawan.

Ketika seseorang memiliki rasa keinginan, tertarik ataupun dorongan baik terhadap suatu pekerjaan, aktivitas dan merasa tertantang, hal tersebut dapat dikatakan bahwa orang tersebut berminat pada suatu pekerjaan atau aktivitas tersebut. Seperti halnya dalam pemilihan profesi, dimana dalam pemilihan profesi minat atau keinginan mempengaruhi dan sangat berperan besar dalam pemilihan profesi. Mahasiswa akhir ialah mahasiswa yang sedang mengalami atau sedang berada dalam fase ‘kebingungan’ antara lulus dan pekerjaan atau profesi apa yang mereka akan tekuni di kemudian hari. Dimana, salah satu profesi yang akan ditekuni dari lulusan ilmu informasi dan perpustakaan nantinya adalah profesi pustakawan. Profesi pustakawan yang dianggap penting di era informasi, masih dianggap tidak penting di Indonesia. Dimana, profesi pustakawan masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Hal ini, terlihat dari sudut pandang masyarakat mengenai profesi pustakawan yang dianggap sebagai pekerjaan yang membosankan, profesi yang bekerja diantara tumpukan buku dan profesi yang tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan data pusat pengembangan pustakawan PNRI (2005), latar belakang pendidikan pustakawan di Indonesia saat ini masih didominasi oleh lulusan SMA yaitu sebanyak 1034 orang dari total 2867 pustakawan yang ada di Indonesia. Sementara pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana sebanyak 915 orang, itupun meliputi sarjana dari berbagai disiplin ilmu. Dan pustakawan dengan latar belakang pendidikan pasca sarjana sekitar 11 orang.

Menurut Suherman (2014) dalam bukunya pustakawan ½ gila mengatakan bahwa pandangan lain tentang rendahnya minat baik dari mahasiswa dan sarjana ilmu informasi dan perpustakaan untuk memilih profesi pustakawan, perpustakaan yang dijadikan ‘tempat pembuangan akhir (TPA)’ bagi pejabat yang bermasalah, kebijakan yang kurang berpuhuk kepada pustakawan. Fenomena ini terlihat dari

banyaknya sarjana ilmu informasi dan perpustakaan yang memilih untuk bekerja di luar bidang perpustakaan.

Permasalahannya adalah minat mahasiswa akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan Universitas Airlangga dan Universitas Brawijaya terhadap profesi pustakawan. Karena seperti yang kita tahu saat ini profesi pustakawan masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat. Dimana, masyarakat masih menggunakan paradigma lama mengenai pustakawan bahwa pustakawan bukanlah pekerjaan profesional dan tidak membutuhkan pendidikan khusus. Padahal penyebaran informasi yang sangat pesat yang terjadi saat ini membutuhkan seseorang untuk dapat mengorganisir serta mengelola informasi tersebut untuk bernilai guna tinggi, yaitu pustakawan. Padahal seorang pustakawan memiliki potensi besar dan profesi ini juga tidak kalah dengan profesi-profesi lainnya. Studi ini mencoba untuk melihat bagaimana minat yang ada mahasiswa akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan terhadap pemilihan profesi yang akan ditekuninya nanti, salah satunya profesi pustakawan.

Menurut Crow and Crow (1989) minat juga memiliki hubungan daya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat bisa menjadi sebab seseorang memberikan perhatian ataupun ikut berpartisipasi terhadap sesuatu atau aktivitas-aktivitas tertentu. Menurut Crow and Crow (1989) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terdiri dari 3 faktor: (1) *The Factor Inner Urge* (Faktor rangsangan dalam diri); (2) *The Factor of Social Motive* (Faktor Motif Sosial); dan (3) *Emotional Fcator* (Faktor Emosi).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan terhadap profesi pustakawan pada Universitas Airlangga dan Universitas Brawijaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *puspositive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yaitu: (1) Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga dan mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Brawijaya ; (2) Mahasiswa sedang mengikuti mata kuliah skripsi ; dan (3) Ketersediaan mengisi kuisioner. Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui karena salah satu pihak universitas tidak dapat memberikan data yang sesuai atau data yang dibutuhkan oleh peneliti, sementara sampel yang diambil oleh peneliti harus mewakili populasi dan valid. Dengan begitu penentuan jumlah sampel dilakukan seperti pendapat Malhora (2002:351) dalam Prdani (2008) dalam Sinduwijaya (2011) yang mengatakan bahwa :

“..that the sample could be large enough so that when it is devided in group will have a minimum sample size of 100 or more..”

Dengan begitu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seratus responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan : (1) Teknik pengumpulan data primer ; (2) Teknik pengumpulan data sekunder ; (3)

Pengamatan (Observasi) ; dan (4) studi pustaka dilakukan untuk menambah pengetahuan peneliti.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis data ini secara umum akan membahas mengenai gambaran minat mahasiswa akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan Universitas Airlangga dan Universitas Brawijaya terhadap profesi pustakawan. Berikut ini merupakan analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan *The Factor Inner Urge* (Faktor dorongan dari dalam), *The Factor of Social Motive* (Faktor motif sosial), dan *Emotional Factor* (faktor emosi).

The Factor Inner Urge (Faktor Rangsangan dari Dalam)

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai minat mahasiswa akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan terhadap profesi pustakawan dan profesi non-kepustakawanan yang dipengaruhi oleh faktor rangsangan dari dalam (*the factor inner urge*). Menurut Crow&Crow (1989) *The Factor Inner Urge* (Faktor rangsangan dari dalam) diartikan sebagai rangsangan dari dalam diri atau pembawaan mahasiswa akhir sesuai dengan keinginan atau rasa ketertarikan yang akan menimbulkan minat untuk berprofesi sebagai pustakawan ataupun non kepustakawanan, dimana rangsangan dalam diri nanti akan mendorong mahasiswa akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan ini memberikan perhatian lebih atau memiliki keingintahuan mengenai profesi pustakawan ataupun non pustakawan yang akan dipilihnya paska lulus nanti. Selain itu rangsangan dari dalam diri mahasiswa juga akan menimbulkan usaha yang akan dilakukan mahasiswa akhir untuk dapat menggeluti profesi yang dipilihnya nanti.

Berdasarkan hasil pengolahan dihasilkan skor rata-rata 5,28 untuk mahasiswa akhir yang berminat untuk berprofesi sebagai pustakawan paska lulus dari setiap item pernyataan yang termasuk pada faktor *inner urge*. Untuk hasil skor dengan nilai tersebut, faktor ini berarti masuk ke dalam kategori **tinggi**. Hal ini berarti mahasiswa akhir yang menjadi responden memiliki minat untuk berprofesi sebagai pustakawan.

Untuk rasa ketertarikan terhadap profesi dapat dilihat dari temuan data pada bagian bab III bahwa mahasiswa akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan merasa tertarik untuk berprofesi sebagai pustakawan paska lulus dengan skor rata-rata 5,57. Dari hal tersebut terlihat bahwa minat mahasiswa akhir baik dari Universitas Airlangga dan Universitas Brawijaya dapat dikatakan **sangat tinggi** (berminat) lihat Tabel III.47. Dimana responden mayoritas memberikan jawaban sangat setuju dan setuju pada pernyataan yang telah diberikan. Sebanyak 63 responden yang berasal dari Universitas Airlangga atau

Universitas Brawijaya merasa tertarik untuk berprofesi sebagai pustakawan paska lulus lihat Tabel III.5 (Halaman III-7). Kemudian responden lain juga mengatakan bahwa mereka tertarik dengan profesi pustakawan karena memiliki keinginan untuk merubah persepsi masyarakat tentang profesi pustakawan lihat Tabel 6. Selanjutnya sebanyak 44 responden merasa profesi pustakawan merupakan profesi yang menjanjikan baik secara finansial dan lain-lain. Namun, 19 responden menyatakan tidak setuju mengenai profesi pustakawan ada profesi yang menjanjikan hal ini diungkapkan oleh salah satu responden yang menyatakan bahwa gaji seorang pustakawa di daerah asalnya masih dibawah UMR atau rendah. Selain itu responden juga merasa walaupun saat ini sudah banyak insatansi membuka lowongan sarjana perpustakaan, masih dianggap minim karena tenaga yang dibutuhkan masih dikatakan sedikit yaitu sekitar 1-2 orang saja pada Tabel 7.

Bedasarkan tabel penelitian yang dijelaskan sebelumnya, rata-rata mahasiswa akhir memiliki rasa antusias atau semangat tinggi ketika mengikuti mata kuliah yang berhubungan dengan kepustakawanan, rata-rata menunjukkan hasil 4,80 pada Tabel 47 yang berarti termasuk dalam kategori **sedang**. Kemudian untuk item pernyataan selanjutnya yakni mengenai mahasiswa merasa antusias atau semangat untuk berprofesi sebagai pustakawan paska lulus, berdasarkan data pada tabel penilaian muncul hasil skor sebesar 5,28 yang termasuk ke dalam kategori **tinggi**. Untuk item pernyataan mahasiswa memiliki rasa ingin tahu terhadap profesi pustakawan menghasilkan rata-rata hasil skor 5,31 yang berarti masuk ke dalam kategori **tinggi**. Lalu responden yang tertarik untuk berprofesi pustakawan paska lulus mencari informasi mengenai profesi pustakawan dengan tujuan untuk mengetahui isu-isu perkembangan profesi pustakawan seperti peluang karir serta eksistensinya, masuk ke dalam kategori **tinggi** dengan rata-rata sebesar 5,22 pada tabel penelitiannya.

Hal diatas sejalan apabila dikaji dengan pendapat ahli Suryosubroto (1988 : 109) yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek. Sehingga apabila seseorang mempunyai rasa ketertarikan pada suatu obyek maka seseorang tersebut akan senang mempelajari suatu obyek tersebut. Serta, mahasiswa suka mengikuti forum diskusi atau seminar yang berhubungan dengan pustakawan berdasarkan pengolahan data pada tabel penilaian dengan hasil 5.12 termasuk dalam kategori yang **tinggi**. Lalu pada item pernyataan mahasiswa melakukan pendekatan dengan pustakawan untuk mendapatkan informasi berdasarkan pada tabel penilaian masuk ke dalam kategori **sedang** dengan hasil skor yang muncul sebesar 4,84.

The Factor Of Social Motive (Faktor Motif Sosial)

The Factor Of Social Motive (Faktor motif sosial) diartikan sebagai dorongan untuk membangkitkan minat dalam diri mahasiswa akhir prodi IIP terhadap. Profesi pustakawan atau non kepustakawanan yang di pengaruhi oleh lingkungan dengan tujuan mendapatkan pengakuan ataupun penghargaan. Dalam hal ini untuk menggambarkan *The Factor Of Social Motive* (faktor motif sosial) pada mahasiswa akhir dapat dilihat dari 3 indikator yaitu pandangan di sekitar mengenai profesi pustakawan ataupun non pustakwan, kebutuhan untuk diakui dan kebutuhan untuk di hargai. Berdasarkan hasil pengolahan, menghasilkan rata-rata 5,30 untuk mahasiswa akhir yang berminat untuk berprofesi sebagai pustakawan paska lulus dari setiap item pernyataan pada faktor motif sosial yang berarti faktor ini termasuk dalam katagori **tinggi**.

Hasil pengolahan menunjukkan bahwa item pernyataan mengenai orang-orang di sekitar mahasiswa tidak mempermasalahkan keinginan mahasiswa untuk berprofesi sebagai pustakawan paska lulus nanti masuk dalam kategori **tinggi**, hal ini berdasarkan hasil pengolahan tabel penelitian yang menghasilkan skor 5,53. Kemudian item pernyataan mengenai orang-orang di sekitar mahasiswa memberikan respon positif dan mensupport ketika mengetahui rencana untuk berprofesi sebagai pustakawan paska lulus juga masuk ke dalam kategori **tinggi** dengan rata-rata skor 5,34.

Kemudian item pernyataan keberadaan responden sebagai pustakawan dapat membantu instansi tempat responden bekerja, item ini masuk ke dalam kategori **tinggi** dimana hasil tabel penilaian yang diperoleh sebesar 5,22. Sama seperti item pernyataan responden dapat dengan mudah beradaptasi jika berprofesi sebagai pustakawan paska lulus dimana hasil tabel penilaian yang diperoleh masuk ke dalam kategori **tinggi** yaitu dengan skor 5,22. Lalu item pernyataan responden mampu bekerja sama dengan sesama anggota pustakawan nantinya ini masuk ke dalam kategori **tinggi** dimana hasil tabel penilaian yang di peroleh sebesar 5,34. Hal ini didukung dengan hasil probing yang dilakukan oleh peneliti dimana responden menyatakan bahwa ia sangat yakin mampu berkerja sama dengan sesama pustakawan nantinya karena responden merasa akan menerapkan bidang ilmu yang dimilikinya sehingga responden merasa bisa dengan leluasa mengaplikasikan ilmunya.

Untuk item pernyataan dengan berprofesi sebagai pustakawan responden mudah di kenal oleh masyarakat masuk ke dalam kategori **tinggi** dengan hasil tabel penilaian rata-rata 5,09. Kemudian item pernyataan orang-orang di sekitar responden dapat menerima keberadaanya jika berprofesi sebagai pustakawan paska lulus nanti masuk ke dalam kategori **tinggi** dengan rata-rata yang terdapat pada

tabel penilaian yaitu sebesar 5,41 dengan mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju untuk pernyataan tersebut.

Emotional Factor (Faktor emosi)

Emotional factor (faktor emosi) diartikan sebagai komponen yang berkaitan dengan unsur perasaan atau emosi terhadap objek. Faktor emosi disini mengukur intensitas perasaan mahasiswa akhir prodi IIP terhadap profesi pustakawan atau non kepustakawanan. Dalam hal ini untuk menggambarkan *Emotional factor* (faktor emosi) pada mahasiswa akhir dapat dilihat dari 1 indikator yaitu jenis perasaan yang dirasakan oleh responden terkait obyek. Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner yang telah disebar menghasilkan rata-rata 5,38 untuk mahasiswa akhir yang berminat untuk berprofesi sebagai pustakawan dilihat dari faktor *emotional* dan termasuk ke dalam kategori **tinggi**.

Hasil temuan data pada bab III menunjukkan bahwa item pernyataan mengenai responden kagum dengan kinerja yang ditunjukkan oleh pustakawan masuk dalam kategori **tinggi**, hal ini berdasarkan hasil pengolahan tabel penelitian yang menghasilkan skor 5,15. Sama seperti sebelumnya pernyataan mengenai responden merasa senang bila dapat berprofesi sebagai pustakawan paska lulus nanti juga termasuk ke dalam kategori **tinggi** dengan hasil skor rata-rata 5,38. Selanjutnya untuk item pernyataan responden bangga bila berprofesi sebagai pustakawan paska lulus nanti juga termasuk ke dalam kategori **tinggi** dengan perolehan rata-rata 5,57. Dan item pernyataan terakhir mengenai profesi pustakawan merupakan profesi yang membuat responden merasa nyaman untuk di tekuni paska lulus juga masuk kedalam kategori **tinggi** dengan perolehan rata-rata skor 5,44. Hal ini masuk kategori tinggi karena responden mengatakan bahwa dengan program studi yang ditekuninya saat ini, berprofesi sebagai pustakawan adalah profesi yang linier dengan jurusan. Hal ini membuatnya nyaman karena sudah tahu output pekerjaannya akan kemana

3. KESIMPULAN

Dari keseluruhan hasil rumusan masalah yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

The Factor Inner Urge (Faktor Rangsangan dari Dalam diri)

Dari hasil pengolahan data primer item-item pernyataan yang ditunjukkan pada tabel III.47 dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan terhadap profesi pustakawan dilihat dari faktor rangsangan dalam diri termasuk kategori tinggi dengan hasil rata-rata 5,18.

The Factor of Social Motive (Faktor Motif sosial)

Faktor kedua yaitu faktor motif sosial pada minat mahasiswa akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan terhadap profesi pustakawan pada hasil pengolahan data primer pada item-item pernyataan yang ditunjukkan pada tabel III.48 dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa akhir terhadap profesi pustakawan dilihat dari faktor motif sosial termasuk kedalam kategori Tinggi dengan hasil rata-rata sebesar 5,38.

Emotional Factor (Faktor Emosi)

Faktor ketiga yaitu faktor emosi pada minat mahasiswa ilmu informasi dan perpustakaan untuk berprofesi sebagai pustakawan dari hasil data primer pada item-item pernyataan yang ditunjukkan pada tabel III.49 termasuk kedalam kategori tinggi dengan hasil rata-rata 5,38.

Keseluruhan ketiga faktor yaitu faktor rangsangan dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosi baik untuk mahasiswa akhir yang memiliki minat berprofesi sebagai pustakawan ataupun non kepustakawanan tabel III.53 dimana hasil tersebut masuk dalam kategori Tinggi. Namun, dari hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan peneliti diketahui sebanyak 63 responden baik dari Unair ataupun UB tertarik atau berminat untuk berprofesi sebagai pustakawan dan sisanya sebanyak 37 responden memilih untuk berprofesi di bidang non kepustakawanan Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat mahasiswa akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan terhadap profesi pustakawan dianggap berminat untuk berprofesi sebagai pustakawan paska lulus.

REFERENSI

- Abd. Rachman Abror.1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Data Pusat Pengembangan Pustakawan – Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2005
- Sinduwijaya, Raditya. 2011. Pengaruh Citra Perpustakaan Terhadap Intensi Pengguna Luar Perpustakaan Dalam Memanfaatkan Layanan Perpustakaan UK Petra. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Suherman.2014.*Pustakawan ½ Gila*.Bandung: Grama.
- Subroto, Suryo. 1988. *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prima Karya.